

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dan menjadi sebuah pengalaman (Zulfana, 2019). Pengalaman terbaik akan diperoleh dengan pendidikan yang paripurna. Maka pendidikan yang paripurna dapat diperoleh dengan ber-Sekolah. Sekolah merupakan tempat seseorang dalam hal ini siswa dan siswi untuk mendapatkan pemahaman pendidikan secara terstruktur dan terarah. di sekolah siswa dan siswi akan mendapatkan berbagai macam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan, baik secara formal maupun non formal. Secara formal hal-hal yang akan diperoleh siswa dan siswi ialah pembelajaran secara formal yang menyangkut tiga aspek. yakni aspek *Kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (tindakan).selanjutnya selain pembelajaran secara formal para siswa dan siswi tersebut akan mendapatkan pembelajaran secara non-formal. hal tersebut dapat tersalurkan melalui kegiatan *Ekstrakurikuler* maupun Organisasi Siswa atau biasa kita kenal dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan sebuah wadah yang disediakan untuk mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas siswa serta keberadaanya legal di dalam sekolah. selain itu OSIS pun merupakan wadah bagi pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah. Hal ini senada dengan pernyataan dari Adang Rukhiyat yang mengatakan bahwa “Pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah diterapkan dengan keberadaan OSIS (Amanah, 2019).” Selain daripada itu dalam OSIS siswa yang menjadi

pengurus didalamnya diharapkan dapat menjadi contoh daripada siswa dan siswi agar dapat menjunjung tinggi nilai demokrasi dan HAM (Hak Asasi Manusia) di sekolah (Nugraha, 2019). Kemudian di OSIS para pengurus tersebut dituntut untuk dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah baik secara personal dan kelompok (Dewi & Dewi, 2020). Selanjutnya OSIS menjadi sebuah wadah bagi siswa untuk dapat mengeluarkan ide-ide yang dapat memberikan sebuah pembaharuan dalam program kerja yang mereka jalankan atau biasa disebut dengan *thinking new thinking* (Nugraha, 2019). Dengan demikian maka keberadaan OSIS merupakan sebuah wadah yang nyata bagi terciptanya Pendidikan Karakter di sekolah, utamanya yakni karakter Disiplin.

Berbicara karakter maka sekolah merupakan rumah kedua setelah pendidikan di lingkungan keluarga. Selanjutnya sekolah perlu melihat dan menempatkan setiap bakat dan potensi siswa dengan tepat serta memberikan semangat dan *stimulus* yang maksimal. hal ini dikarena berkaitan dengan pembentukan karakter anak bangsa (Agustina, 2017). kemudian diperkuat dengan adanya UU No 20 Tahun 2003 bahwa sekolah harus menanamkan Pendidikan Karakter (Hati, 2020). Karakter sangat penting bagi manusia karena dengan adanya karakter dapat membentuk dan menjadikan seseorang berakhlak mulia (Mutmainah, 2020). Karena jika manusia tidak memiliki karakter dikhawatirkan akan timbul naluri “kebinatangan” dalam dirinya (Abullah, 2018). Lebih daripada itu Pendidikan Karakter merupakan sebuah keniscayaan untuk tolakukur pembangunan Sumber Daya Manusia bangsa (Widya, 2020). lebih spesifik kita akan membahas tentang Pendidikan Karakter Disiplin. Karena Disiplin merupakan sebuah dasar untuk melihat kepribadian seseorang tersebut.

Namun kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan adanya inkonsistensi dalam praktiknya. Dalam usia-usia awal remaja tersebut angka-angka kenakalan remaja sangatlah besar dan bahkan dinilai sebagai suatu hal lumrah. Seperti pergaulan bebas dengan melakukan seks bebas, minum yang beralkohol, penyalahgunaan narkoba, balapan liar dan tindakan tidak terpuji. Contohnya melawan orang tua, beprilaku kasar, bertutur kata buruk dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa angka kenakalan remaja mencapai angka 47.594 untuk kenakalan remaja sepanjang tahun 2019 (Suhariyanto, 2020). Hal ini akan sangat berdampak buruk bagi masa depan Indonesia karena Indonesia akan menghadapi generasi emas tahun 2045 dengan adanya bonus demografi. Dengan fakta yang ada dilapangan maka hal ini perlu kembali diteliti untuk mencari dan meneliti akar masalah dan solusinya.

Peneliti tertarik untuk mencoba meneliti “Strategi Pembinaan Pengurus OSIS dalam Menanamkan Karakter Disiplin di SMP Labschool Cibubur.” hal ini dikarenakan bahwa di SMP Labschool dibawah binaan UNJ, lebih spesifik Labschool Cibubur memiliki sebuah 7 Nilai Dasar Labschool, diantaranya ialah : Bertaqwa, Berintegritas tinggi, Berdaya Juang Kuat, Bekepribadian Utuh, Berbudi Pekerti Luhur, Mandiri dan Berintelektual Tinggi. kemudian pada SMP Labschool tersebut para Pengurus OSIS merupakan penopang utama sebagai contoh bagi para siswa untuk melaksanakan 7 Nilai Dasar Labschool tersebut. Hal itu diperkuat dengan bukti di lapangan bahwa jika seorang Pengurus OSIS dalam melaksanakan tugasnya ketahuannya kurang baik dengan hasil ulangan yang kurang maksimal atau dibawah KKM sebanyak dua kali berturut-turut maka oleh MPO (Majelis Pembimbing Organisasi) mereka akan dibebas

tugaskan untuk kembali fokus ke kelas, menyelesaikan tugas akademiknya. Dengan gambaran diatas memperlihatkan adanya budaya sekolah yang aktif dan produktif dalam pendidikan. Dengan demikian mereka harus memiliki sikap disiplin yang baik dalam melaksanakan setiap program yang telah mereka rencanakan. Karena ketat dan tingginya waktu mereka serta mereka harus bisa merencanakan waktu dengan baik. Dan kunci melaksanakan itu adalah dengan sikap disiplin.

## **B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengetahui Pembinaan OSIS dalam Penanaman karakter disiplin. melihat Kebijakan Sekolah dibidang Kesiswaan dalam menanamkan Pendidikan Karakter. Bahwa dalam pelaksanaannya secara nyata itu berpacu pada peraturan Dikdasmen tentang tujuan Pembinaan Karakter yakni UU No 226/C/0/1992 . Dan di SMP Labschool Cibubur ini ada empat cara dalam menerapkan pembinaan karakter tersebut. Pertama adalah dengan keberadaan OSIS dan MPK, *Ekstrakurikuler*, Wawasan Wiyata Mandala dan Latihan Kepemimpinan.

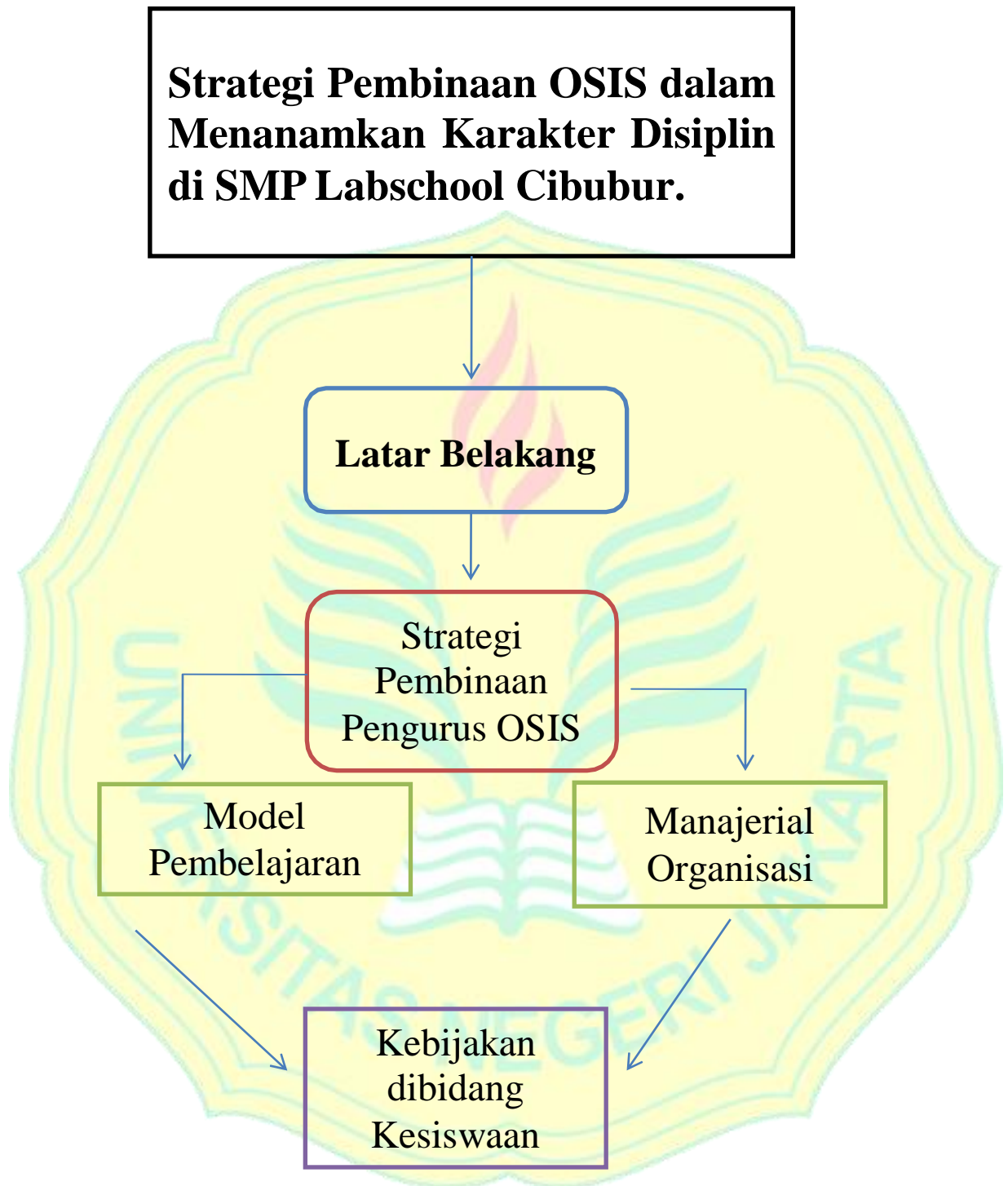
Kemudian proses dalam pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin tersebut. Memiliki strategi dalam pelaksanaannya. Pertama keberadaan MPK sebagai pengawas OSIS dalam melaksanakan program kerja, adanya AD/ART OSIS dan sebagai *Product* hukum yang harus dilaksanakan serta budaya sekolah yang demokratis dan peran Orang tua sebagai peran utama pendidikan anak dilingkungan keluarga.

### C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja kebijakan sekolah dibidang kesiswaan dalam pembinaan kesiswaan di SMP Labschool Cibubur?
2. Bagaimana strategi sekolah dalam menanamkan karakter disiplin pada pengurus OSIS SMP Labschool Cibubur?



#### D. Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual 1.1

### **E. Manfaat Penelitian**

1. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat dalam rangka menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang Strategi Pembinaan Pengurus OSIS dalam Menanamkan Karakter Disiplin.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi lembaga Pendidikan mengenai Pentingnya Pembinaan pada OSIS dalam Menanamkan Karakter Disiplin.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi Penulis dan Pembaca yang berada dalam lingkup Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan.

